

## **STUDI EVALUASI KINERJA GURU YANG TELAH TERSERTIFIKASI DI SMP NEGERI 2 JAYAPURA KOTA JAYAPURA**

**Putu Victoria M. Risamasu**

**Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Cenderawasih**

**Corresponding e-mail: putuvicka@gmail.com**

### **Abstrak**

Telah dilakukan penelitian tentang kajian kinerja guru tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru di SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada 10 kompetensi guru menurut Imron (1995). Metode penelitian ini adalah penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 2 Jayapura. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model Mills & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 2 Jayapura mengacu pada 10 kompetensi guru menurut Imron (1995) secara umum telah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan 4 kompetensi telah dilakukan oleh semua guru SMP Negeri 2 Jayapura yaitu menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, 5 kompetensi yang telah dilakukan oleh 1 atau 2 orang guru yaitu mengembangkan kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menguasai program pengajaran, menyelenggarakan program bimbingan dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Namun masih ditemui satu kompetensi yang belum dilakukan oleh semua guru yaitu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

**Kata kunci:** Kinerja, Kompetensi, guru SMP Negeri Jayapura.

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang ini juga mengatur pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Dengan pengakuan ini, maka profesi guru sejajar dengan profesi dosen, dokter, hakim, pengacara dan akuntan yang terlebih dahulu menjadi profesi yang dikenal dengan profesionalismenya.

Sertifikat pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, diharapkan mampu meningkatkan mutu pengajaran guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia. Dampak meningkatkan mutu guru

ditandai dengan peningkatan profesionalisme guru, sedangkan dampak peningkatan kesejahteraannya adalah guru yang sudah lulus sertifikasi akan mendapat peningkatan kesejahteraan berupa pemberian tunjangan profesi pendidik sebesar satu kali gaji pokok.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, menyatakan bahwa profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas kewajibannya terdiri dari: a). merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b). meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; c). bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d). menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama

dan etika; dan e). memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan dampak peningkatan kesejahteraan berupa pemberian tunjangan profesi pendidik sebesar satu kali gaji pokok bagi guru tersertifikasi semestinya berimbas pada peningkatan motivasi dalam melaksanakan kewajiban profesionalnya.

Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemui guru yang telah mendapatkan cap profesional namun belum profesional dalam pelaksanaan tugasnya. Mulyono (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dampak sertifikasi guru terhadap kinerjanya guru-guru SMP Negeri 1 Lubuk Linggau belum mengalami perubahan yang berarti. Guru sebagai pendidik profesional belum mampu mengaplikasikan keempat komponen kependidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Hasil penelitian Palupi Baruningsih (2011) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK se-Kabupaten Sragen. Dari uji beda kinerja guru bersertifikasi dan guru belum bersertifikasi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja guru bersertifikasi dan guru belum bersertifikasi di SMK se-Kabupaten Sragen.

Atas dasar terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan sertifikasi guru seperti yang diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan penelitian mengenai Studi Evaluasi Implementasi Kinerja Guru yang Tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah untuk mengetahui kinerja guru yang telah tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada sepuluh kompetensi guru menurut Ali Imron (1995).

## **C. Rumusan Penelitian**

Dari fokus masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah: bagaimana kinerja guru yang telah tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada sepuluh kompetensi guru menurut Ali Imron (1995).

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru yang telah tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada sepuluh kompetensi guru menurut Ali Imron (1995).

## **E. Kajian Pustaka**

### **1. Evaluasi Kinerja Guru**

Hamid Hasan (2011) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu, dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Nana Sudjana (2011) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi. Ada tiga hal yang tercakup dalam proses evaluasi 1) menetapkan suatu nilai, 2) adanya suatu kriteria, dan 3) adanya deskripsi program sebagai objek penilaian.

Nanang Fattah (2001) mengemukakan bahwa evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Lembaga Administrasi Negara (2008) Evaluasi kinerja merupakan suatu proses umpan balik atas kinerja masa lalu yang berguna untuk meningkatkan produktifitas di masa mendatang. Fungsi evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi dan memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Robbins dalam Husaini Usman (2011), menyatakan kinerja adalah produk dari fungsi dari kemampuan dan motivasi. Jika diformulasikan:

$$\text{Kinerja} = f(\text{kemampuan} \times \text{Motivasi})$$

Selaras dengan itu, menurut Mangkunegara (2004), faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor

kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

## 2. Sertifikasi Guru

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012) mengartikan sertifikasi guru sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan lembaga sertifikasi. Menurut petunjuk teknis pelaksanaan sertifikasi (2009) pengertian Sertifikasi profesi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Salah satu prinsip sertifikasi guru adalah berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru. Atas dasar prinsip tersebut, maka tujuan sertifikasi profesi guru adalah untuk 1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, 2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, 3) meningkatkan kesejahteraan guru, 4) meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Adapun manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut: 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru, 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional, 3) Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK, dan kontrol mutu dan jumlah guru bagi pengguna layanan pendidikan, 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, 5) Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru.

## 3. Kompetensi Guru

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan

penguasaan guru atas kompetensinya. Ali Imron (1995) dalam Daryanto dan Rachmawati (2013 :28), mengemukakan 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu: 1) Mengembangkan kepribadian, 2) Menguasai landasan pendidikan, 3) Menguasai bahan pengajaran, 4) Menyusun program pengajaran, 5) Melaksanakan program pengajaran, 6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, 7) Menyelenggarakan program bimbingan, 8) Menyelenggarakan administrasi sekolah, 9) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan sejawad dan masyarakat dan 10) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jayapura yang beralamat di Jalan Manokwari Abepura. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih lima bulan, terhitung mulai bulan Juli 2014 sampai dengan bulan September 2014. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Jayapura yang berjumlah 65 orang. Dalam tahap awal ditentukan sampel sejumlah 6 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan 5 orang guru, penentuan sampel dengan teknik purposive sampling selanjutnya teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini merujuk Sugiyono (2007) bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan metode analisis data model Miles & Huberman. Menurut Mile & Huberman (Sugiyono, 2013). Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut

kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### G. Hasil Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji kinerja guru yang telah tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada 10 kompetensi dasar guru. Berikut hasil kajian mengenai 10 kompetensi dasar guru di SMP Negeri 2 Jayapura.

#### 1. Mengembangkan Kepribadian

Kompetensi dalam mengembangkan kepribadian diamati berdasarkan 3 indikator, yaitu (1) bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) berperan sebagai warga negara yang berjiwa pancasila, dan (3) mengembangkan sikap-sikap terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

Berdasarkan informasi dari informan, peneliti melakukan observasi terhadap ketiga guru untuk mendukung hasil dari wawancara dan diperoleh data bahwa guru-guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, jika guru masuk kelas pada jam pertama guru juga ikut berdoa bersama siswa. Dalam melaksanakan ibadah, ketiga guru selalu melaksanakan ibadah sholat dua guru senang melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa, sedangkan satu guru yang lain lebih senang sholat dalam ruangan. Dewan guru juga mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan upacara hari besar nasional. Dua diantara tiga guru datang ke sekolah terkadang lebih awal namun kadang juga setelah bel berbunyi. Namun salah satu guru lebih tepat waktu datang ke sekolah. Para guru terlihat tidak pernah membedakan siswanya berdasarkan suku dan ras, namun terlihat jelas bahwa guru membedakan antara siswa yang cerdas dengan siswa yang biasa saja. Setelah mengajar guru selalu menyuruh siswanya membersihkan ruangan dan mengarahkan siswa terutama saat guru mengajar pada jam pertama atau jam terakhir.

Berdasarkan sejumlah data hasil wawancara guru, kepala sekolah dan siswa

serta hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 2 Jayapura mengembangkan kepribadian yaitu tercermin dari pelaksanaan tiga indikator yaitu memiliki sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan sebagai warga negara yang berjiwa pancasila dan mengembangkan sikap-sikap terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru. Namun dalam hal disiplin waktu guru masih sangat kurang.

#### 2. Menguasai Landasan Pendidikan

Kompetensi dalam menguasai landasan pendidikan diamati berdasarkan dua indikator yaitu: (1) Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk pencapaian tujuan pendidikan. (2) Menguasai prinsip-prinsip psikologi yang dimanfaatkan dalam PBM.

Jawaban dari ketiga guru adalah mereka menguasai metode yang mereka gunakan dalam mengajar, karena metode yang mereka gunakan hanya beberapa metode dasar dan itu sering guru gunakan seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab terkadang juga praktikum. Guru jarang menggunakan strategi yang bervariasi karena mereka lebih sering menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata sehingga mereka hanya menguasai strategi tersebut. Guru lebih sering mengandalkan media papan tulis walaupun di sekolah telah disediakan infokus untuk guru gunakan. Bahan-bahan pelajaran yang guru gunakan juga hanya sebatas buku, guru tidak pernah menggunakan bahan pembelajaran dari lingkungan sekitar.

Untuk mendukung hasil wawancara di atas maka peneliti juga melakukan observasi terhadap ketiga guru saat melakukan pembelajaran dan ditemukan bahwa hanya satu guru yang pernah melakukan metode selain ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu guru selalu menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Selama observasi berlangsung, guru hanya mengandalkan strategi pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa indikator yang terdapat dalam

kompetensi menguasai landasan pendidikan belum terlaksana secara optimal oleh guru-guru SMP Negeri 2 Jayapura. Pada dasarnya semua guru menguasai metode-metode dalam mengajar namun untuk strategi guru belum menguasai secara baik.

### **3. Menguasai Program Pengajaran**

Kompetensi menguasai program pengajaran dapat diamati berdasarkan dua indikator yaitu (1) menguasai bahan pengayaan kurikulum, (2) menguasai bahan pengayaan.

Dari hasil triangulasi data, diperoleh kesimpulan bahwa guru menyusun silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut juga di dukung dari dokumentasi RPP dan silabus dari masing-masing guru. Berdasarkan sejumlah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 2 Jayapura menguasai program pengajaran yaitu diantaranya membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Namun untuk melaksanakan program pengayaan sampai sejauh ini beberpa guru hanya melakukan pengayaan untuk siswa kelas IX.

### **4. Menyusun Program Pengajaran**

Kompetensi dalam menyusun program pengajaran diamati berdasarkan 5 indikator, yaitu (1) menetapkan tujuan pengajaran (2) memilih dan memanfaatkan sumber belajar, (3) memilih dan mengembangkan media pengajaran, (4) memilih dan menggunakan metode dalam mengajar dan (5) memilih dan mengembangkan strategi mengajar.

Dari hasil dokumentasi foto media pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar, bukti RPP yang dibuat guru, foto kegiatan siswa dalam melaksanakan praktikum di sekolah dan beberapa foto media yang digunakan guru ketika mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga guru, kepala sekolah, siswa, serta berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Jayapura telah menyusun program pengajaran, walaupun belum optimal sepenuhnya dilaksanakan, namun

guru sudah berusaha melaksanakan kelima indikator.

### **5. Melaksanakan Program Pengajaran**

Kompetensi dalam melaksanakan program pengajaran dilihat berdasarkan dua indikator, yaitu (1) menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat, (2) mengelola interaksi belajar mengajar yang sehat.

Data yang diperoleh dari hasil observasi bahwa guru SMP Negeri 2 Jayapura tidak selalu masuk kedalam kelas tepat pada waktunya. Guru selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru selalu menertibkan siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru juga mengatur posisi duduk siswanya. Guru menguasai kelas dengan sangat baik, guru menegur siswa yang ribut dan bermain, guru juga dapat menenangkan kelas yang ribut dengan baik, namun ada salah seorang guru yang masih belum mampu dalam menguasai kelas. Seorang guru selalu menyampaikan topik pembelajaran tapi dua guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswanya. Guru menggunakan, metode, strategi dan media yang sudah dirumuskan dalam RPP. Guru selalu menegur siswa yang ribut di dalam kelas. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan sabar menjawab pertanyaan dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Jayapura melaksanakan program pengajaran dengan baik diantaranya, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengelola interaksi belajar mengajar. Namun masih ditemui ada seorang guru yang masih kurang dalam melaksanakan indikator pelaksanaan program pengajaran yaitu guru masih belum mampu menguasai kelas dengan baik.

### **6. Menilai Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar yang Telah Dilaksanakan**

Kompetensi dalam menilai hasil belajar dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan diamati berdasarkan 2 indikator, yaitu (1) menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, (2) menilai

proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Untuk mendukung data hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi aktifitas guru dalam melakukan penilaian data yang diperoleh dari hasil observasi guru bahwa guru memberikan evaluasi setiap akhir pelajaran. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Jayapura berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan kadang juga berupa tes. Guru selalu memberikan penilaian terhadap siswa setelah memberikan tes, sekaligus mengisi daftar nilai siswa.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar dari proses belajar mengajar. Diantaranya guru selalu memberikan evaluasi setelah proses belajar mengajar, evaluasi dalam bentuk lisan dan tertulis, guru melakukan penilaian terhadap prestasi murid dan guru juga melakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

#### **7. Menyelenggarakan Program Bimbingan**

Kompetensi dalam menyelenggarakan program bimbingan dapat diamati dari 2 indikator yaitu, 1) membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, 2) membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa guru memberikan remedial terhadap siswa yang memiliki nilai masih kurang pada saat ulangan. Guru SMP Negeri 2 Jayapura memberikan nasehat kepada siswanya agar berprestasi dalam belajar, namun dalam hal menyediakan waktu untuk membimbing siswa dalam mengembangkan prestasinya hanya satu guru yang dengan senang hati membimbing siswa yang mengikuti lomba cerdas-cermat.

Berdasarkan hasil pengolahan data disimpulkan bahwa guru melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa dalam hal berprestasi. Namun pada dasarnya bimbingan yang guru lakukan ini hanya dilakukan pada saat jam sekolah.

Ketiga guru sama sekali belum melakukan les tambahan terhadap siswa yang nilainya masih kurang. Guru juga belum semua terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### **8. Melaksanaan Administrasi Sekolah**

Melaksanakan administrasi sekolah meliputi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan administrasi sekolah yang dilakukan oleh guru hanya tugas mereka sebatas sebagai wali kelas seperti mengisi rapot dan pembayaran uang SPP. Sedangkan untuk terlibat dalam kegiatan penerimaan siswa baru dan kegiatan OSIS guru hanya terlibat jika di tunjuk sebagai panitia, untuk selebihnya administrasi diurus oleh tata usaha (TU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kompetensi menyelenggarakan administrasi guru belum terlaksana secara optimal.

#### **9. Berinteraksi Dengan Sejawad dan Masyarakat**

Kompetensi dalam berinteraksi dengan sejawad dan masyarakat diamati berdasarkan 2 indikator, yaitu (1) berinteraksi dengan sejawad, (2) berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru diperoleh hasil bahwa Guru selalu menjalin komunikasi yang baik dan menyambung tali silaturahmi dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, namun masih ada guru yang kurang berkomunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dua guru melaksanakan komunikasi yang baik dengan sesama guru dan dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua/ wali murid. Namun ada juga ditemui seorang guru yang kurang berkomunikasi dengan orang tua/ wali murid hal ini dikarenakan memang bukan tugas guru karena guru tersebut tidak bertindak sebagai wali kelas.

#### **10. Menyelenggarakan Penelitian Sederhana untuk Keperluan Perbaikan Pengajaran**

Kompetensi dalam menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan

pengajaran diamati berdasarkan pernah tidaknya guru membuat penelitian sederhana untuk keperluan pengajarannya seperti guru membuat penelitian tindakan kelas (PTK) dan mengkaji penelitian yang relevan guna kepentingan dalam pengajaran.

Kesimpulan dari ketiga informan dan dikuatkan pernyataan kepala sekolah bahwa guru belum pernah melakukan penelitian. Observasi dilakukan di perpustakaan tidak juga ditemukan penelitian yang dibuat guru sehingga tidak ada dokumentasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Jayapura belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas.

#### **H. Pembahasan**

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas belajar di kelas. Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

Kinerja guru merupakan suatu wujud perilaku seorang guru dalam usaha peningkatan kualitas belajar. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Kinerja guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Menurut Imron (1995) terdapat 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu. 1) Mengembangkan kepribadian, 2) Menguasai landasan pendidikan, 3) Menguasai bahan pengajaran, 4) Menyusun program pengajaran, 5) Melaksanakan program pengajaran, 6) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, 7) Menyelenggarakan program bimbingan, 8) Menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 9) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan sejawad dan masyarakat, dan 10)

menyelenggarakan penelitian sederhana guna kepentingan pengajaran.

**Kompetensi Pertama** Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah diimplementasikan dan diaktualisasikan dalam keseharian di sekolah oleh guru-guru SMP Negeri 2 Jayapura. Ini dibuktikan dengan kecocokan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa. Selain dari wawancara juga terdapat kecocokan dengan hasil observasi yaitu bahwa guru selalu memperlihatkan sikap yang menunjukkan bahwa guru memiliki sikap bertakwa kepada Tuhan yang dapat dilihat dari amaliah keagamaan dan sikap guru.

Berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa pancasila. Indikator ini sudah dilaksanakan oleh semua guru. Hal ini didukung dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Jayapura selalu menunjukkan rasa nasionalisme yang dapat dilihat dari kedisiplinan guru dalam mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional lainnya. Guru juga tidak pernah membeda-bedakan siswanya berdasarkan perbedaan suku, ras maupun agama.

Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru. Hal ini dilihat dari sifat disiplin guru dalam hal waktu melaksanakan tugas dan selalu menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa. Namun indikator ini belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru-guru SMP Negeri 2 Jayapura. Berdasarkan hasil observasi masih ada 2 guru yang tidak melaksanakan pembelajaran tepat pada waktunya. Karena beberapa alasan yaitu tempat tinggal yang jauh dari sekolah dan masih harus menitipkan anaknya sebelum kesekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator kompetensi mengembangkan kepribadian sebagian besar telah dilaksanakan oleh guru SMP Negeri 2 Jayapura. Hanya indikator dalam hal mengembangkan sifat-sifat terpuji belum terlaksana secara optimal. Masih ada

guru yang sering terlambat datang ke sekolah.

**Kedua,** kompetensi menguasai landasan pendidikan meliputi 2 indikator yaitu 1) Menenal tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan 2) mengenal prinsip-prinsip psikologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Mengenal tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional, indikator ini sudah dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 2 Jayapura. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara guru. Semua guru di SMP Negeri 2 Jayapura mengetahui tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menurut penuturan dari guru hal tersebut merupakan tujuan utama guru-guru dalam mengajar.

Mengenal prinsip-prinsip psikologi yang dapat dimanfaatkan dalam PBM. Berdasarkan hasil wawancara guru mengaku mengetahui metode-metode mengajar, serta strategi-strategi dalam PBM namun dalam pelaksanaannya yang sering digunakan dalam mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sesekali saja guru memberikan praktikum tergantung dari materi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator yang terdapat dalam kompetensi menguasai landasan pendidikan belum terlaksana secara optimal oleh guru-guru SMP Negeri 2 Jayapura. Pada dasarnya semua guru menguasai metode-metode dalam mengajar namun untuk strategi guru belum menguasai secara baik.

**Ketiga,** menguasai program pengajaran, menguasai bahan pengajaran terdiri atas dua indikator yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum dan menguasai bahan pengayaan.

Menguasai bahan pengajaran kurikulum. Indikator ini sudah dilaksanakan oleh guru. Hal ini didukung dari hasil wawancara, dan disinkronkan dengan dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Jayapura telah menyusun silabus, RPP dan guru selalu menguasai bahan pengajaran yang telah guru

rencanakan, termasuk materi yang akan guru ajarkan dalam pembelajaran.

Menguasai bahan pengayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan didukung dengan wawancara siswa bahwa guru tidak pernah melakukan pengayaan untuk memperdalam pemahaman siswa, guru hanya melakukan pengayaan untuk siswa kelas IX yang akan mengikuti ujian nasional.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi menguasai program pengajaran belum terlaksana secara baik. Guru belum pernah melakukan pengayaan untuk memperdalam pemahaman siswa. pengayaan yang guru lakukan hanya sebatas untuk siswa yang akan menghadapi ujian, pengayaan ini juga hanya dilakukan oleh salah satu guru yang telah tersertifikasi.

**Keempat,** menyusun program pengajaran Kompetensi dalam menyusun program pengajaran diamati berdasarkan 5 indikator, yaitu menetapkan tujuan pengajaran memilih dan memanfaatkan sumber belajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran, memilih dan menggunakan metode dalam mengajar dan memilih dan mengembangkan strategi mengajar.

Menetapkan tujuan pengajaran. Indikator ini sudah diimplementasikan dalam tugas oleh guru-guru di SMP Negeri 2 Jayapura. Ini dibuktikan dengan sinkronisasi data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Selain dari wawancara peneliti mensinkronkan data hasil wawancara dengan hasil observasi yaitu bahwa guru selalu menetapkan tujuan pembelajaran dan dituangkan dalam RPP.

Memilih dan memanfaatkan sumber belajar. Berdasarkan sinkronisasi dari data hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah dan didukung dengan observasi dan dokumentasi bahwa guru selalu menggunakan sumber belajar yaitu buku dan sumber lain yang relevan tergantung kebutuhan masing-masing guru atau mencari dari literatur-literatur dan media

yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah dilakukan oleh semua guru di SMP Negeri 2 Jayapura.

Memilih dan mengembangkan metode dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hampir semua guru menggunakan metode ceramah namun dua guru lebih mengandalkan metode tanya jawab dan diskusi, sedangkan untuk metode praktikum semua guru pernah menggunakan namun jarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini sudah dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 2 Jayapura walaupun metode yang digunakan belum dikembangkan.

Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai. Indikator ini sudah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Jayapura. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung oleh hasil dokumentasi bahwa ketiga guru selalu memilih media yang akan guru gunakan dalam mengajar. Guru tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura lebih banyak menggunakan media papan tulis dalam mengajar namun untuk media lain seperti infokus dan carta jarang digunakan, bahkan ada salah satu guru yang tidak pernah menggunakan carta dalam mengajar, namun guru juga biasa menggunakan bahan praktek.

Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar. Indikator ini sudah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Jayapura. Walaupun strategi yang guru gunakan kurang bervariasi. guru cenderung mengandalkan strategi pembelajaran berdasarkan kehidupan nyata dengan alasan lebih mampu melatih siswa berfikir.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator kompetensi menyusun program pengajaran sebagian besar telah terlaksana walaupun dalam penyusunannya sebagian tidak guru tuangkan dalam RPP namun pada dasarnya guru sudah merencanakan strategi apa yang akan digunakan,

**Kelima**, pada indikator Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat. Indikator tersebut sudah dilaksanakan oleh guru

diantaranya guru selalu berusaha memfokuskan perhatian peserta didik, guru selalu menyiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dan penguasaan kelas, walaupun belum sepenuhnya guru mampu menguasai kelas dengan baik.

Mengelola interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan indikator tersebut diantaranya guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas bahwa indikator-indikator dalam melaksanakan program pengajaran semua sudah terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dalam melaksanakan program pengajaran sudah terlaksana. Guru selalu mengatur ruang kelas dan siswa agar terasa nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru selalu menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang sudah guru persiapkan dan mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik.

**Keenam**, menilai hasil dan proses belajar mengajar. Dari indikator menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran. Indikator ini dilakukan oleh guru bentuk penilaian yang diberikan pun tidak hanya sebatas dari hasil tes namun juga dari keaktifan siswa dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa guru selalu menilai proses belajar mengajar yang telah guru lakukan. Penilaian yang guru lakukan hal itu terlihat dari keberhasilan guru dalam mengajar dan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang guru ajarkan, namun penilaian guru tidak dimasukkan dalam bentuk tulisan. Karena penilaian proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian-uraian di atas bahwa kedua indikator sudah terlaksana maka

dapat disimpulkan bahwa kompetensi dalam hal melakukan penilaian hasil dan proses belajar mengajar sudah terlaksana. Guru selalu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang secara tidak langsung juga menjadi penilaian untuk guru terhadap proses belajar mengajar yang telah guru laksanakan.

**Ketujuh,** kompetensi dalam menyelenggarakan program bimbingan dapat diamati dari 2 indikator, yaitu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan dimasyarakat

Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang sinkronkan dengan data hasil wawancara dan hasil observasi bimbingan yang guru lakukan ini belum sepenuhnya terlaksana karena guru masih melakukan semua bimbingan pada saat jam sekolah, ketiga guru sama sekali belum melakukan les tambahan terhadap siswa yang nilainya masih kurang.

Membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancaradan disinkronkan dengan observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru kurang melakukan bimbingan terhadap siswa dalam hal mendorong siswa berprestasi, guru hanya sekedar memberikan nasehat kepada siswa pada saat jam pelajaran. Guru sama sekali belum menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa, guru hanya melakukan bimbingan ketika siswa akan mengikuti lomba, dan hal itu hanya dilakukan oleh salah satu guru. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru belum pernah melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun membimbing siswa untuk berprestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk kompetensi menyelenggarakan bimbingan belum terlaksana.

**Kedelapan,** mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan administrasi sekolah yang dilakukan

oleh guru hanya tugas mereka sebatas sebagai wali kelas seperti mengisi rapot dan pembayaran uang SPP. Sedangkan untuk terlibat dalam kegiatan penerimaan siswa baru dan kegiatan osis guru hanya terlibat jika di tunjuk sebagai panitia, untuk selebihnya administrasi diurus oleh tata usaha (TU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kompetensi menyelenggarakan administrasi guru belum terlaksana

**Kesembilan,** Kompetensi dalam berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat diamati berdasarkan 2 indikator, yaitu (1) berinteraksi dengan sejawat, (2) berinteraksi dengan masyarakat. Berinteraksi dengan sejawat. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru melaksanakan komunikasi yang baik dengan sesama guru, komunikasi yang dilakukan guru tentang siswa, tentang pelajaran atau ada urusan pribadi. Guru juga melakukan komunikasi dengan TU untuk keperluan peserta didik.

Berkomunikasi dengan masyarakat, berasarkan hasil wawancara dan observasi, guru melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat, dalam hal ini orang tua/wali murid, terutama guru yang bertindak sebagai wali kelas harus selalau melakukan komunikasi dengan orang Komunikasi yang guru lakukan biasanya lewat telfon atau ketika orang tua/wali murid datang ke sekolah. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam berinteraksi dengan sejawad dan masyarakat sudah terlaksana.

**Kesepuluh,** kompetensi dalam menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Kompetensi tersebut dilihat berdasarkan kegiatan guru dalam membuat penelitian tindakan kelas dan mengkaji penelitian yang relevan guna kepentingan dalam pengajaran. Menyelenggarakan penelitian sederhana dan mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Jayapura belum pernah melakukan penelitian sederhana maupun PTK. Hal ini

dapat dibuktikan bahwa belum ada satu orang gurupun yang telah menghasilkan sebuah karya ilmiah karena guru merasa bahwa melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk tulisan bukan merupakan kewajiban bagi guru. Guru juga belum pernah mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah. Dalam hal ini semua guru belum pernah melakukan pengkajian dari hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Jayapura sama sekali belum pernah melakukan penelitian. Sehingga kompetensi ini dapat dikatakan tidak terlaksana sama sekali hal ini dikarenakan ketiga guru beralasan bahwa sekolah tidak mewajibkan untuk membuat penelitian, guru merasa masih perlu belajar untuk membuat suatu penelitian dan guru yang cenderung malas untuk melakukan penelitian.

Keterlaksanaan kinerja guru SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada 10 kompetensi dasar guru menurut Ali Imron (1995) secara umum telah terlaksana. Hal ini ditunjukkan oleh 4 kompetensi yang dilaksanakan oleh semua guru. 5 Kompetensi yang telah dilakukan oleh 1 atau 2 guru. Dan 1 kompetensi yang belum dilakukan oleh semua guru.

### I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan keterlaksanaan kinerja guru di SMP Negeri 2 Jayapura yang mengacu pada sepuluh kompetensi guru menurut Imron (1995) adalah sebagai berikut:

1. Semua guru tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura telah melaksanakan empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi menyusun program pengajaran, kompetensi melaksanakan program pengajaran, kompetensi menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan kompetensi berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
2. Kompetensi yang dilakukan hanya 1 atau 2 guru tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura terdiri dari lima kompetensi.

Kelima kompetensi tersebut terdiri dari: kompetensi mengembangkan kepribadian, kompetensi menguasai landasan pendidikan, kompetensi menguasai program pengajaran, kompetensi menyelenggarakan program bimbingan dan kompetensi menyelenggarakan administrasi sekolah.

3. Masih ditemui satu kompetensi yang sama sekali belum dilakukan oleh semua guru tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura yakni kompetensi menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan perbaikan pengajaran. Kompetensi tersebut diimplikasikan dalam bentuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas.

### J. Saran

Akhir penulisan hasil penelitian ini, kiranya perlu bagi peneliti untuk memberikan beberapa rekomendasi untuk menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan khususnya SMP Negeri 2 Jayapura.

1. Bagi guru, indikator-indikator yang terdapat dalam sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dilaksanakan selama ini perlu dipertahankan bahkan kompetensi yang belum terlaksana harus diperbaiki. Sedangkan indikator yang belum dilaksanakan seharusnya guru berusaha untuk melaksanakannya karena ini merupakan syarat mutlak sebagai guru yang profesional demi peningkatan kualitas diri dan kualitas pendidikan Indonesia.
2. Perlu ketegasan dari kepala sekolah terhadap guru untuk melaksanakan pengawasan (*controlling*) terhadap guru. Kepala sekolah harus membimbing guru terutama guru yang telah tersertifikasi di SMP Negeri 2 Jayapura untuk melaksanakan penelitian.
3. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan pengajaran, perlu diupayakan pelatihan-pelatihan tentang pembuatan karya ilmiah bagi guru-guru, perlu diupayakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru dan calon

guru yang belum pernah mengikuti program tersebut.

**K. Daftar pustaka**

- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baruningsih, Palupi. 2011. Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Se-Kabupaten Sragen. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Hamid Hasan. 2011. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta : P2LPTK.
- Husaini Usman. 2011. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Lembaga Administrasi Negara. 2008. *AKIP dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta:LAN.
- Nana Sudjana . 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nanang Fatah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Nanang Hanafiah & Nunu Nuchiyah. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta CV. Eko Jaya, 2005
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.